

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2022

**PENGARUH EDUKASI KESEHATAN DENGAN BOOKLET DAN
DEMONSTRASI TERHADAP KEMAMPUAN MELAKUKAN SADARI
REMAJA PUTRI DI SMAN KEBAKKRAMAT**

Hafnisa Nurafi Hidayanti¹⁾ Nurul Devi Ardiani²⁾ Yunita Wulandari³⁾

¹⁾ Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾ Dosen Prodi Keperawatan Program Diploma 3 Universitas Kusuma Husada Surakarta

³⁾ Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

hafnisaarafi.10@gmail.com

ABSTRAK

Kanker payudara memiliki prevalensi tertinggi di Indonesia yang menyerang wanita usia 20-40 tahun. Salah satu tindakan skrining yang dapat dilakukan yaitu Periksa Payudara Sendiri (SADARI). SADARI merupakan sebuah upaya deteksi dini untuk mengetahui kelainan yang ada pada payudara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan dengan booklet dan demonstrasi terhadap kemampuan melakukan SADARI remaja putri di SMAN Kebakkramat.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *pre experiment* dengan rancangan penelitian *pre and post without control*. Populasinya yaitu remaja putri kelas X SMAN Kebakkramat. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Stratified random sampling* dengan jumlah sampel 6 responden. Instrument yang digunakan adalah lembar observasi dengan media booklet dan metode demonstrasi. Penelitian ini menggunakan analisa statistik Uji Wilcoxon. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang SADARI semua responden tidak memiliki kemampuan melakukan SADARI yaitu sebanyak 69 responden (100%). Sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang SADARI dengan terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebanyak 36 responden (52,2%) dengan nilai kriteria mampu dan 33 responden (47%) dengan nilai kategori sangat mampu. Dari hasil uji statistik kemampuan sebelum dan setelah edukasi kesehatan tentang SADARI dengan booklet dan demonstrasi diperoleh nilai $p= 0.000$ ($p<0.05$) maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh edukasi kesehatan dengan booklet dan demonstrasi terhadap kemampuan melakukan SADARI remaja putri di SMAN Kebakkramat.

Kata Kunci : Edukasi Kesehatan, Kemampuan, SADARI

Daftar Pustaka : 21 (2014-2021)

*THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION WITH BOOKLET AND
DEMONSTRATION ON THE ABILITY TO DO BSE OF ADOLESCENT GIRLS
AT SMAN KEBAKKRAMAT*

Hafnisa Nurafi Hidayanti¹⁾ Nurul Devi Ardiani²⁾ Yunita Wulandari³⁾

*¹⁾ Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University Kusuma
Husada Surakarta*

*²⁾ Lecturer of Nursing Study Program of Diploma 3 Programs, University Kusuma
Husada Surakarta*

*³⁾ Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University Kusuma
Husada Surakarta*

hafnisaarafi@gmail.com

ABSTRACT

Breast cancer has the highest prevalence in Indonesia affecting women aged 20-40 years. One of the screening actions that can be done is Breast Self Examination (BSE). BSE is an early detection effort to find out abnormalities in the breast. This study aims to determine the effect of health education with booklets and demonstration on the ability to do BSE of adolescent girls at SMAN Kebakkramat.

The method used in this research is pre-experiment with pre and post without control research design. The population is adolescent girls of class X SMAN Kebakkramat. The sampling technique in this study used Stratified random sampling with 69 respondents. The instrument used is an observation sheet with booklet media and demonstration method. This study used the Wilcoxon test statistical analysis. This study showed that before being given health education about BSE, all respondents did not have the ability to do BSE those are 69 respondents (100%). After being given health education about, there was a significant increase, those were 36 respondents (52.2%) with the value of the capable category and 33 respondents (47%) with the value of the very capable category. The results of statistical tests on the ability before and after health education about BSE with booklets and demonstrations were obtained the value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$) then H_0 was rejected, which means that there was an effect of health education with booklets and demonstrations on the ability to do BSE of adolescent girls at SMAN Kebakkramat.

Keywords : Health Education, Ability, BSE

Bibliography : 21 (2014-2021)

PENDAHULUAN

Pertumbuhan sel yang tidak terkontrol dan terus membelah dapat terjadi di payudara dan disebut dengan kanker payudara. Kanker payudara merupakan salah satu penyebab kematian pada wanita, dan dapat menyerang pada semua usia (Purba & Simanjuntak, 2019). Berdasarkan data yang didapat dari *International Agency for Research on Cancer (IARC)* pada tahun 2018 diketahui kanker payudara menempati posisi kedua di dunia dengan jumlah kasus yang terdiagnosa kanker payudara sebesar 2,1 juta sekitar 11,6% dari total beban kejadian kanker.

Penyakit kanker payudara merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menyebabkan kematian utama di Indonesia, menurut data *Global Cancer Observatory 2018* dari *World Health Organization (WHO)* menunjukkan kasus kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah kanker payudara, yakni 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker. Sedangkan menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) 2018 angka kanker payudara di Indonesia mencapai 42,1 orang per 100 ribu penduduk. Rata-rata kematian akibat kanker ini mencapai 17 orang per 100 ribu penduduk. Prevalensi penderita kanker di Indonesia berdasarkan diagnosa dokter mengalami kenaikan dari tahun 2013 ke tahun 2018, dimana pada tahun 2013 penderita kanker berdasarkan diagnosa dokter sebanyak 1,4% sedangkan ditahun 2018 meningkat sebanyak 1,8%. Menurut data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 deteksi dini kanker payudara yang dilakukan pemeriksaan CBE/SADANIS sebanyak 1,30 persen terdapat tumor/benjolan. Sedangkan berdasarkan data profil kesehatan

Kabupaten Karanganyar tahun 2020 ada 4 orang yang dicurigai kanker payudara dan ada 32 orang yang mempunyai benjolan atau tumor pada payudara.

Upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan sekunder kanker payudara yaitu dengan dilakukannya skrining kanker payudara. Tindakan skrining yang dapat dilakukan yaitu Periksa Payudara Sendiri (SADARI) atau *Breast Self Examination (BSE)*, Periksa Payudara Klinis (SADANIS) atau *Clinical Breast Examination (CBE)*, dan Mammografi skrining (Komite Penanggulangan Kanker Nasional, 2015). Upaya pencegahan dan pengendalian dari kanker payudara dengan cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) atau *Breast Self Examination (BSE)* merupakan cara paling sederhana untuk mendeteksi kanker payudara sedini mungkin. Pemeriksaan payudara sendiri dilakukan dengan cara inspeksi dan palpasi atau melihat dan meraba sendiri guna untuk melihat kemungkinan adanya perubahan fisik pada payudara (Wenny, 2014).

Pendidikan Kesehatan tentang SADARI sangat penting untuk remaja, karena diharapkan dengan diberikan Pendidikan Kesehatan tentang SADARI remaja mampu menjaga kesehatannya sendiri. Oleh karena itu SADARI perlu dilakukan sejak mulai dari remaja untuk dapat mendeteksi dini kanker payudara. Jika seseorang memiliki pengetahuan SADARI yang baik maka perilaku SADARI dapat dilakukan dengan baik dan dapat bertahan lama. Responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI lebih banyak melakukan SADARI secara rutin, sedangkan untuk responden yang tidak memiliki pengetahuan tentang SADARI

tidak pernah melakukan SADARI. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik maka cenderung akan memiliki perilaku yang baik pula (Andita, 2016).

Masa remaja merupakan periode kritis peralihan dari anak menjadi dewasa. Pada remaja terjadi perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial yang berlangsung secara sekuensial. Pada masa ini seharusnya remaja putri mulai memperhatikan perubahan pada dirinya, misalnya payudara yang rawan terhadap penyakit kanker payudara. Pada awalnya kanker payudara menyerang perempuan yang sudah berusia di atas 30 tahun akan tetapi kini usia penderita kanker payudara beralih ke perempuan yang berusia muda atau remaja hal ini berarti tidak ada kata terlalu dini untuk mendeteksi kanker payudara, dengan SADARI secara rutin setelah haid setiap bulan. Dengan melakukan SADARI akan menurunkan tingkat kematian akibat kanker payudara sampai 20%, SADARI juga membantu mengecek kondisi payudara apakah terdapat benjolan ataupun perubahan lainnya yang dapat menjadi tanda terjadinya kanker payudara. Sehingga ketika terjadi perubahan pada payudara dapat segera diketahui dan segera mungkin memeriksakan diri ke dokter. SADARI juga dapat menimbulkan perilaku positif dan dapat membantu wanita agar lebih sensitif dalam memperhatikan kesehatannya, terutama bagian payudara (Afianti dkk, 2019).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan November 2021 di SMAN Kebakkramat, terdapat 226 siswi kelas X peneliti melakukan wawancara pada 10 siswi mengatakan belum tahu apa itu SADARI. Dari 10

siswi tersebut tidak ada yang pernah melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelumnya dan juga mengatakan belum pernah mendapat penyuluhan ataupun informasi terkait pemeriksaan payudara sendiri. Selain itu diperoleh informasi bahwa SMAN Kebakkramat belum pernah mendapatkan Pendidikan Kesehatan tentang SADARI.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan dengan booklet dan demonstrasi terhadap kemampuan melakukan SADARI remaja putri di SMAN Kebakkramat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *pre-experimental* dan rancangan penelitian *pre and post test without control*. Penelitian ini menggunakan metode *Probability Sampling* dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling*. Penelitian ini dilakukan di SMAN Kebakkramat pada bulan Juni 2022. Populasi pada penelitian ini yaitu siswi kelas X SMAN Kebakkramat sebanyak 226 remaja putri. Hasil perhitungan sampel didapatkan 69 responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi kemampuan melakukan SADARI yang diadopsi dari penelitian sebelumnya (Damayanti, 2018). Penilaian kemampuan SADARI dengan kategori sangat mampu (76-100), mampu (51-75), kurang mampu (26-50), tidak mampu (0-25). Penelitian ini telah dinyatakan layak etik dengan nomor etik 475/UKH.L.02/EC/III/2022. Penelitian

ini dilakukan selama 14 hari, hari ke 1 pre test, hari ke 2 intervensi berupa edukasi kesehatan, dan hari ke 14 post test. Analisa univariat dalam penelitian ini meliputi usia, riwayat *menarche*, riwayat keluarga dengan kanker payudara, dan kemampuan sebelum dan sesudah diberi edukasi kesehatan. Analisa bivariat pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan dengan booklet dan demonstrasi terhadap kemampuan melakukan SADARI remaja putri menggunakan uji *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini meliputi:

Analisa Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (n=69)

Usia	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
15 Tahun	3	4,3
16 Tahun	61	88,4
17 Tahun	5	7,2
Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil analisa data menurut karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan mayoritas siswi kelas X berusia 16 tahun. Batasan usia remaja menurut WHO (2015) usia remaja terbagi menjadi 3 kelompok yaitu remaja awal 10-13 tahun, remaja tengah 14-16 tahun dan remaja akhir 17-20 tahun. Usia remaja termasuk dalam rentang usia dimana pada masa ini merupakan masa penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru, harapan-harapan sosial baru dan cara hidup baru.

SADARI merupakan serangkaian prosedur untuk mengetahui adanya benjolan atau keabnormalan pada payudara sejak dini. SADARI penting untuk dilakukan dan dikuasai oleh setiap

wanita, terlebih oleh remaja, karena dengan melakukan SADARI pada usia remaja dan menemukan keabnormalan sejak dini dapat memberikan prognosis yang lebih baik. Banyak keuntungan melakukan SADARI pada usia remaja, karena hampir 85% gangguan atau benjolan ditemukan sendiri oleh penderita melalui SADARI (Marmi, 2015).

Peneliti berpendapat bahwa orang yang lebih muda mempunyai daya ingat yang lebih kuat dan kreativitas lebih tinggi dalam mencari dan mengenal sesuatu yang belum diketahui dibandingkan dengan orang yang lebih tua. Disamping itu, kemampuan untuk menyerap pengetahuan baru lebih mudah umur yang lebih muda karena otak berfungsi dengan maksimal, oleh karena itu edukasi tentang SADARI sangat direkomendasikan untuk dipelajari sedari dini atau remaja agar terlatih dan terbiasa untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan riwayat *menarche* (n=69)

Riwayat <i>menarche</i>	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
11 Tahun	6	8,7
12 Tahun	18	26,1
13 Tahun	28	40,6
14 Tahun	16	23,2
15 Tahun	1	1,4
Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil analisa data karakteristik responden berdasarkan riwayat *menarche* paling banyak saat berusia 13 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Hendrati (2015) juga menyebutkan *menarche* pada usia <12 tahun meningkatkan risiko sebesar 3,492 kali terjadinya kanker payudara. Penelitian lain yang dilakukan oleh Harahap dan Lumbanraja (2018) juga menyebutkan *menarche* pada usia

<12 tahun meningkatkan risiko sebesar 4,487 kali terjadinya kanker payudara.

Penelitian yang dilakukan oleh Shabhathi (2021) mendapatkan hasil yang berbeda, berdasarkan tabel analisis didapatkan nilai rasio prevalensi 1,005 dan interval kepercayaan 0,803-1,258 yang berarti menarche dini bukan faktor risiko untuk terjadinya kanker payudara. Pada penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2015) ada beberapa penyebab faktor risiko terjadinya kanker payudara yaitu pertambahan usia, apabila tidak punya anak, dan tidak menyusui. Usia melahirkan di atas 35 tahun, tidak memiliki anak dan jarak kelahiran kurang dari 1 tahun berisiko terkena kanker payudara, sedangkan jumlah kelahiran yang meningkat dan jarak kelahiran lebih dari 3 tahun dapat mengurangi risiko (Dall & Britt, 2017).

Peneliti berpendapat dari beberapa penelitian sebelumnya bahwa riwayat menarche bukan satu-satunya faktor risiko terjadinya kanker payudara, karena ada beberapa penyebab seperti riwayat menyusui, penggunaan kontrasepsi hormonal dan riwayat keluarga.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Keluarga Dengan Kanker Payudara (n=69)

Riwayat keluarga dengan kanker payudara	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Ada	1	1,4
Tidak ada	68	98,6
Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukan Hasil analisa data karakteristik responden berdasarkan riwayat keluarga dengan kanker payudara menunjukkan bahwa terdapat 1 responden (1,4%) dengan riwayat keluarga kanker payudara dan 68

responden (98,6%) lainnya tidak terdapat riwayat keluarga dengan kanker payudara.

Menurut Mediasta (2014) menyatakan bahwa wanita dengan riwayat keluarga pernah menderita kanker payudara memiliki resiko 5,7 kali dibandingkan wanita yang tidak memiliki keluarga dengan riwayat kanker payudara. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Labibah dkk (2018) perilaku deteksi dini kanker payudara pada wanita dengan riwayat keluarga kanker payudara. Sebagian besar responden berpendapat adanya kanker payudara karena faktor genetik atau riwayat keluarga yang sebelumnya telah menderita kanker payudara.

Tabel 4. Kemampuan Melakukan SADARI Sebelum Dilakukan Edukasi Kesehatan (n=69)

Kemampuan	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Sangat mampu	0	0
Mampu	0	0
Kurang mampu	0	0
Tidak mampu	69	100
Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel 4 hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan SADARI dengan media booklet dan metode demonstrasi, semua responden tidak memiliki kemampuan melakukan SADARI yaitu sebanyak 69 responden (100%) dikarenakan belum pernah mendapat informasi tentang SADARI. Hal ini dibuktikan dari nilai yang rendah dengan rentang nilai 0-25 dimana dalam skor tersebut termasuk dalam kategori tidak mampu, kemampuan yang kurang atau minim dapat menghambat remaja

putri untuk berupaya melakukan pencegahan kanker payudara secara dini.

Penelitian yang dilakukan oleh Elintina (2021) menyebutkan beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan remaja putri dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri antara lain seperti pengetahuan, tingkat pendidikan, dukungan tenaga kesehatan, sikap dan keterpaparan informasi.

Peneliti berpendapat masih rendahnya kemampuan melakukan SADARI dikarenakan tidak adanya pengetahuan mengenai SADARI. Seseorang yang lebih sering mendapat informasi dari media cetak maupun elektronik akan memperoleh informasi dan pengetahuan yang lebih banyak dari pada yang tidak pernah terpapar informasi sama sekali. Dari rendahnya pengetahuan tentang SADARI sehingga menyebabkan rasa takut atau rasa malu untuk melakukan praktik SADARI.

Tabel 5. Kemampuan Melakukan SADARI Sesudah Dilakukan Edukasi Kesehatan (n=69)

Kemampuan	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Sangat mampu	33	47,8
Mampu	36	52,2
Kurang mampu	0	0
Tidak mampu	0	0
Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel 5 hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan remaja putri melakukan SADARI setelah dilakukan edukasi kesehatan dengan media booklet terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebanyak 36 responden (52,2%) dengan nilai kriteria mampu dan 33 responden (47%) dengan nilai kategori sangat mampu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, edukasi kesehatan ternyata memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan melakukan SADARI. Hal ini sesuai dengan pendapat Sagala (2014) bahwa edukasi kesehatan dengan metode demonstrasi dan media booklet merupakan suatu proses penyampaian atau penampilan yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta secara nyata. Sependapat dengan penelitian yang dilakukan Deviani (2018) mengatakan bahwa pendidikan kesehatan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai SADARI, terlebih apabila dalam penyampaian ditunjang dengan metode yang terbukti efektif yaitu ceramah dan demonstrasi.

Kelebihan penggunaan media booklet dalam edukasi kesehatan ini adalah bentuknya buku yang relatif kecil, mudah dibawa kemana-mana, bisa dibaca ulang dan berisi informasi baik tulisan maupun gambar sehingga mempermudah dalam menyampaikan pesan dan informasi terkait edukasi kesehatan tentang SADARI (Andreansyah, 2015). Sedangkan kelebihan penggunaan metode demonstrasi dalam edukasi kesehatan menurut Bahri (2014) bahwa edukasi kesehatan dengan metode demonstrasi dapat membuat proses penerimaan sasaran terhadap materi edukasi kesehatan akan lebih berkesan secara mendalam sehingga mendapatkan pemahaman atau pengertian yang lebih baik dan sempurna, terlebih bila peserta dapat turut serta secara aktif melakukan demonstrasi.

Peneliti berpendapat peningkatan kemampuan sesudah diberikan edukasi tentang SADARI didasari oleh kesadaran dan minat peserta akan pentingnya materi tersebut. Sehingga pada saat dilakukan edukasi kesehatan tentang SADARI peserta tampak antusias, bersungguh-sungguh

mau belajar, dan bersedia mempraktekan sendiri, dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang SADARI.

Analisa Bivariat

Tabel 6. Hasil Uji *Wilcoxon*

Z	Asym.Sig P-Value
-7,240	0,000

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai signifikansi (*p*) 0,000 untuk variabel kemampuan melakukan SADARI, yang artinya ada pengaruh yang signifikan pada variabel kemampuan melakukan SADARI setelah diberikan edukasi kesehatan dengan media booklet dan metode demonstrasi terhadap kemampuan melakukan SADARI remaja putri di SMAN Kebakkramat dengan nilai *post-test* kemampuan remaja putri dalam melakukan SADARI yaitu 36 responden (47%) dengan kategori mampu dan 33 responden (52,2%) dengan kategori sangat mampu.

Pemberian media *booklet* merupakan suatu pendekatan pendidikan yang dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan seseorang pada tujuan tertentu (Schiller et al., 2014). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriani (2015) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan media booklet mampu mempengaruhi sikap tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI.

Sedangkan penggunaan metode demonstrasi dalam edukasi kesehatan ini dapat meningkatkan kemampuan pada responden karena metode ini melibatkan seluruh indra untuk menerima informasi

yang diberikan secara langsung oleh peneliti tentang pemeriksaan SADARI. Hal ini sesuai dengan pendapat (Aeni, 2018) yaitu semakin banyak panca indra yang digunakan maka akan semakin jelas pula pengertian atau pemahaman yang diperoleh sehingga remaja mampu melakukan praktik SADARI dengan terampil.

Menurut peneliti adanya peningkatan nilai yang sangat signifikan pada saat *pre and post test* dipengaruhi oleh minat remaja putri. Tingginya minat seseorang terhadap informasi yang sebelumnya mereka belum pernah mendengar dan mendapatkannya maka seseorang akan lebih termotivasi dalam pemberian pendidikan kesehatan. Edukasi kesehatan dengan media booklet memberi pengaruh dalam peningkatan kemampuan remaja putri dalam melakukan SADARI karena booklet merupakan media cetak yang menyajikan informasi baik tulisan maupun gambar yang dapat dibaca ulang untuk dipahami sehingga mempermudah seseorang untuk mempelajari atau menerima sebuah informasi. Sedangkan penggunaan metode demonstrasi dalam edukasi kesehatan dapat mempermudah penyampaian materi karena peserta dirangsang untuk mengamati melihat pemeragaan suatu hal untuk dapat melakukannya sendiri.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sesuai dengan objek penelitian yaitu remaja putri yang berusia 15-17 tahun sebanyak 69 responden (100%). Rata-rata riwayat *menarche* responden paling banyak pada umur 13 tahun sebanyak 28 responden (40,6%). Terdapat 1 responden (1,4%) yang mempunyai riwayat keluarga dengan kanker payudara

2. Semua responden sebelum diberikan edukasi kesehatan menggunakan media booklet dan metode demonstrasi mempunyai kemampuan SADARI dengan kategori tidak mampu sebanyak 69 responden (100%).
3. Mayoritas responden setelah diberikan edukasi kesehatan dengan media booklet dan metode demonstrasi mempunyai kemampuan dengan kategori mampu 36 responden (52,2%) dan 33 responden sangat mampu (47%) dalam melakukan SADARI.
4. Ada pengaruh edukasi kesehatan dengan media booklet dan metode demonstrasi terhadap kemampuan melakukan SADARI remaja putri di SMAN Kebakkramat dengan *p value* (0,000).
5. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut serta refrensi terhadap penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N. Y. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. *Care. jurnal ilmiah kesehatan*.
- Afianti, Tina dan Budi Andayani, "Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Pengangguran Melalui Kelompok Dukungan Sosial", *Jurnal Psikologi*, Vol. 1, No. 2, (Universitas Gadjah Mada Yogyakarta Maret 2016).
- American Cancer Society. (2018). 'Breast Cancer Facts & Figures 2017-2018'. Available at: <https://www.cancer.org/content/dam/cancerorg/research/cancer-facts-and-statistics/breast-cancer-facts-andfigures/breast-cancer-facts-and-figures-2017-2018.pdf>. – diakses 30 Oktober 2021
- American Cancer Society. *Breast Cancer Facts & Figures 2017-2018*. Am. Cancer Soc. 2018.
- Andita, U. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan SADARI Dengan Media Slide Dan Benda Tiruan Terhadap Perubahan Pengetahuan WUS. *Jurnal Promkes*, 4(2008), 177–187.
- Andreansyah. 2015. Pengembangan Booklet Sebagai Media Pembelajaran Geografi Pada Materi Dinamika Litosfer Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Di Muka Bumi Kelas X Di Sma Negeri 12 Semarang Tahun 2015. Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Apriani, A., & Kumalasari, M. L. F. (2015). Pengaruh Pendidikan

SARAN

Saran dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Bagi responden hasil penelitian tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri ini diharap dapat meningkatkan kemampuan responden terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri untuk mendeteksi Kanker Payudara secara Dini.
2. Bagi keperawatan melalui penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan dalam Keperawatan Komunitas terutama tentang kemampuan SADARI
3. Bagi tempat penelitian, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi atau refrensi bacaan untuk menambah pengetahuan terhadap praktik pemeriksaan payudara sendiri.
4. Bagi institusi pendidikan sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas Lembaga Pendidikan yang ada, dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan didalam dunia Pendidikan.

- Kesehatan Dengan Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Pada WUS Di Surakarta Jawa Tengah. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 6(1).
- Bahri, Syaiful. 2014. Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta
- Dall, G. V., & Britt, K.L. (2018). Estrogen effects on the mammary gland in early and late life and breast cancer risk. *Frontiers in Oncology*, 7 (MAY), 1-10. <https://doi.org/10.3389/fonc.2017.00110>
- Damayanti, Alfrina. (2018). *Pengaruh Peer Education Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Terhadap Ketrampilan Praktik SADARI Remaja Putri Di MAN 1 Surakarta*. Skripsi. Program Studi Sarjana Keperawatan. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Kusuma Husada. Surakarta
- Elintina. 2021. " Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI pada Wanita di Desa Bababulo Utara Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene. Makassar: UIN Alauddin.
- Labibah dkk. (2018). Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Wanita Dengan Riwayat Keluarga Kanker Payudara. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.
- Marmi. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar; 2015.
- Mediasta, EH. (2014). Risiko Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Kejadian Kanker Payudara di RSUP Sanglah Kota Denpasar Tahun 2011. Universitas Udayana. Denpasar. Skripsi. dipublikasikan
- Nissa, P. A. E ., Widjajanegara, H., & Purbaningsih, W. (2017). Kontasepsi Hormonal sebagai Faktor Risiko Kanker Payudara di RSUD Al-Ihsan Bandung. *Bandung Meeting on Glonal Medicine & Health (BaMGNH)*, 1(1), 112-119.
- Purba, A. E. T., & Simanjuntak, E. H. (2019). Efektivitas Pendidikan Kesehatan SADARI Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap WUS Tentang Dekteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Bidan Komunitas*, II(3), 160–166. <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php>
- Sagala, Syaiful. 2014. Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Schiller, Y. et al. (2014). Increasing Knowledge About Depression In Adolescents: effects Of An Information Booklet. Springer Link. Volume 49 No. 1 2014
- Shabhati, F. D. 2021. "Faktor Risiko Menarche Dini Pada Kejadian Kanker Payudara Di RSI Sultan Agung Semarang Tahun 2019". Semarang : Universitas Islam Sultan Agung
- Wenny, N.A . (2014). Lima menit Kenali Payudara Anda. Yogyakarta: CV ANDI
- WHO (2018). *Breast cancer: Early diagnosis and screening*. World Health Organization.